



## INTISARI

Diversifikasi pangan merupakan program pemerintah yang bertujuan antara lain untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras, lebih utamanya untuk meningkatkan daya guna berbagai sumber pangan non beras.

Jenie-jenis pangan tertentu sebagai sumber energi telah banyak dikenal oleh masyarakat dan bagi segolongan masyarakat tertentu merupakan pangan yang penting, misalnya gaplek bagi masyarakat Gunungkidul.

Sasaran diversifikasi pangan bersifat menyeluruh, namun lebih diutamakan pada lapisan masyarakat berpendapatan rendah. Upaya yang ditempuh antara lain mempertahankan masyarakat yang telah terbiasa mengkonsumsi pangan pokok non beras.

Kenyataan yang dijumpai sekarang ini, berdasarkan penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau sistem kwesioner, penduduk Gunungkidul kalau pada masa lampau terbiasa mengkonsumsi ubi kayu sebagai pangan pokok, kini beraslah yang utama.

Status sosial dan pendapatan berpengaruh terhadap kebiasaan mengkonsumsi campuran non beras, yaitu ubi kayu. Konsumsi jagung tidak dipengaruhi oleh status sosial dan pendapatan, sedang konsumsi ubi jalar hanya dipengaruhi oleh status sosial.

Dorongan melestarikan pangan non beras adalah karena alasan kebiasaan, memanfaatkan yang tersedia, dan mengikuti anjuran pemerintah, namun yang dipengaruhi oleh status sosial dan pendapatan hanya alasan kebiasaan.

Hambatan melaksanakan diversifikasi pangan yang dipengaruhi oleh status sosial dan pendapatan adalah masalah prestise, sedang alasan ekonomi, teknologi, dan gizi bersifat menyeluruh.

Penyuluhan diversifikasi pangan yang telah diterima oleh masyarakat dipengaruhi oleh status sosial dan pendapatan, sedangkan usaha yang lain yang berupa kampanye menu non beras, membiasakan menu non beras sejak anak balita juga telah dilakukan.

Secara kwantitatif konsumsi kalori dari sumber karbohidrat masyarakat masih di bawah jumlah yang ideal yaitu 1260 kalori.